

PENDAMPINGAN MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SDN 3 REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Maskur¹⁾, Aprilia Indi Prastika²⁾, Drey Berlian Noormasari³⁾, Lina Gustaria Fillinanti Diah Saputri⁴⁾, Puput Ammalyah⁵⁾

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang

email: maskur@polinema.ac.id

²Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang

email: aprilia.indi.2107116@students.um.ac.id

³Prodi Teknik Elektro, Universitas Islam Balitar

email: noormalasari25@gmail.com

⁴Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI

email: linagustaria@gmail.com

⁵Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang

email: puputammalyah0@gmail.com

Abstract

The Campus Teaching Batch 7 program aims to improve students' literacy and numeracy skills through student mentoring at SDN 3 Rejotangan, Tulungagung Regency. This activity examines the effectiveness of the mentoring program in overcoming the problem of low student literacy and numeracy skills. The methods used are observation, interviews, and pre- and post-assistance tests to measure changes in students' abilities. The results show that there is a significant improvement in students' literacy and numeracy skills after receiving intensive assistance from students. This program also had a positive impact on students' learning motivation, as seen from the increased participation and enthusiasm of students in learning activities. The mentoring students acted as facilitators, providing interesting and relevant materials, and using interactive and fun learning methods. In addition, the collaboration between student assistants, teachers, and parents also supports the success of this program. Student assistance in the Teaching Campus Program Batch 7 is effective in improving students' literacy and numeracy skills at SDN 3 Rejotangan. Recommendations are given to develop similar programs in other schools to improve the quality of basic education in Indonesia.

Keywords: Teaching Campus, literacy, numeracy, mentoring, basic education.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan komponen fundamental dalam pendidikan dasar yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, di banyak sekolah dasar di Indonesia, termasuk SDN 3 Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, kemampuan literasi dan numerasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan serius bagi peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Indonesia meluncurkan Program Kampus Mengajar. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah dasar. Mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Mereka juga memberikan dukungan tambahan kepada siswa, baik secara akademis maupun motivasional.

Pada Angkatan 7, Program Kampus Mengajar dilaksanakan di SDN 3 Rejotangan,

dengan fokus utama pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini menjalankan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan termotivasi.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pendampingan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 3 Rejotangan. Melalui Kegiatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program tersebut serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Permasalahan Mitra

SDN 3 Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, seperti banyak sekolah dasar lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan metode pengajaran, kurangnya sumber daya pendidikan, dan minimnya dukungan belajar di rumah.

Meskipun upaya telah dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasilnya belum optimal. Para siswa sering kali kesulitan memahami materi bacaan dan konsep matematika dasar, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka. Selain itu, motivasi belajar siswa juga masih rendah, yang semakin memperburuk situasi.

Program Kampus Mengajar, yang melibatkan mahasiswa sebagai pendamping dalam proses pembelajaran, merupakan salah satu inisiatif untuk mengatasi permasalahan ini. Namun, efektivitas dari program pendampingan ini masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Beberapa pertanyaan yang muncul adalah:

1. Sejauh mana pendampingan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 3 Rejotangan?

2. Metode dan strategi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa dalam pendampingan tersebut
3. Bagaimana peran mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan. Literasi, dalam konteks pendidikan dasar, mencakup kemampuan membaca, memahami, dan menulis, sedangkan numerasi melibatkan kemampuan berhitung dan memahami konsep matematika dasar. Beberapa Kegiatan telah menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi yang baik sangat penting untuk keberhasilan akademis siswa di jenjang pendidikan berikutnya (Snow, Burns, & Griffin, 2018).

Namun, banyak sekolah dasar di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Menurut survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat yang rendah dalam hal kemampuan literasi dan numerasi di kalangan negara-negara anggota OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) (OECD, 2019). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan ini antara lain kurangnya sumber daya pendidikan, metode pengajaran yang kurang efektif, serta minimnya dukungan belajar di rumah (Wijayanti, 2021).

Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia meluncurkan Program Kampus Mengajar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping guru dalam proses pembelajaran. Mahasiswa diharapkan dapat membawa inovasi dalam metode pengajaran dan memberikan motivasi tambahan kepada siswa (Kemendikbud, 2021).

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat berdampak positif terhadap kemampuan belajar siswa. Misalnya, Kegiatan yang dilakukan oleh McGinty, Radin, dan Kaminski (2023) menemukan bahwa pendampingan oleh mahasiswa dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar. Selain itu, metode pengajaran yang interaktif dan menarik yang diterapkan oleh mahasiswa dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Bransford, Brown, & Cocking, 2020).

3. METODE

Pelaksanaan pendampingan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SDN 3 Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah metode pelaksanaan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan program ini:

3.1. Persiapan dan Koordinasi

3.1.1. Koordinasi dengan Pihak Sekolah: Mahasiswa pendamping melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas tujuan, jadwal, dan metode pendampingan yang akan dilakukan.

3.1.2. Pelatihan Mahasiswa Pendamping: Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa pendamping mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak kampus dan Kementerian Pendidikan. Pelatihan ini meliputi teknik mengajar, pendekatan pedagogis, dan manajemen kelas.

3.1.3. Penyusunan Rencana Pembelajaran: Mahasiswa pendamping, dengan bimbingan dari guru, menyusun rencana pembelajaran yang mencakup materi literasi dan numerasi. Rencana ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SDN 3 Rejotangan.

3.2. Pelaksanaan Pendampingan

3.2.1. Pre-test : Dilakukan pengukuran awal kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan menggunakan tes standar untuk mengetahui baseline data.

3.2.2. Pendampingan Kelas: Mahasiswa pendamping melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara intensif selama 4 bulan.

3.2.3. Aktivitas Literasi: Kegiatan membaca bersama, diskusi buku, menulis cerita, dan latihan pemahaman bacaan.

3.2.4. Aktivitas Numerasi: Kegiatan berhitung, permainan matematika, kuis, dan latihan soal-soal matematika dasar.

3.2.5. Penggunaan Metode Interaktif: Mahasiswa menggunakan metode

pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, visual aids, dan teknologi pembelajaran (jika tersedia) untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

3.2.6. Motivasi dan Pendampingan Individu: Selain kegiatan kelas, mahasiswa memberikan bimbingan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta memotivasi mereka untuk tetap semangat dalam belajar.

3.3. Evaluasi dan Monitoring

3.3.1. Observasi Harian: Mahasiswa pendamping melakukan observasi harian terhadap proses pembelajaran dan mencatat perkembangan siswa.

3.3.2. Wawancara dengan Guru dan Orang Tua: Dilakukan wawancara secara berkala dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan umpan balik mengenai perkembangan siswa dan efektivitas pendampingan.

3.3.3. Post-test: Setelah 12 minggu, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

3.3.4. Analisis Data: Data hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan program. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah pendampingan.

3.4. Pelaporan dan Rekomendasi

3.4.1. Penyusunan Laporan: Mahasiswa pendamping menyusun laporan akhir yang mencakup hasil analisis data, pencapaian, dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program.

3.4.2. Presentasi Hasil: Hasil Kegiatan dan evaluasi program dipresentasikan kepada pihak sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya.

3.4.3. Rekomendasi: Berdasarkan temuan dari Kegiatan, diberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendampingan di masa depan, serta saran untuk peningkatan metode pengajaran di SDN 3 Rejotangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Rejotangan dengan jumlah 12 siswa. Meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki, pelaksanaan AKM Kelas di SD Negeri 3 Rejotangan berjalan dengan baik. *Pre-test* AKM Kelas kami lakukan pada Kamis, 7 Maret 2024 di ruang kelas V. Awalnya kami sudah berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Pamong tentang pelaksanaan *pre-test* AKM Kelas. Kepala Sekolah bersedia meminjamkan *chromebook* dari SMP di dekat sekolah penugasan. Namun, *chromebook* yang dipinjam tidak dapat digunakan karena untuk masuk ke laman *browser* harus memasukkan *password* dan masing-masing *chromebook* memiliki *password* yang berbeda, Akhirnya pelaksanaan *pre-test* AKM Kelas kami lakukan menggunakan 5 laptop milik mahasiswa. Untuk jaringan internet, awalnya kami akan menggunakan My Orbit Telkomsel, tapi tidak dapat tersambung. Akhirnya, kami menggunakan jaringan *hotspot* pribadi milik salah satu mahasiswa. Meskipun demikian, pelaksanaan *pre-test* AKM Kelas hingga penskoran di laman puspendik dapat berjalan dengan lancar dalam 1 hari.

Pelaksanaan *post-test* AKM Kelas kami lakukan pada Jumat-Sabtu, 24-25 Mei 2024 di ruang kelas V. Awalnya kami hanya akan melaksanakan dalam 1 hari. Namun, dikarenakan menggunakan *hostpot* pribadi dan kebetulan jaringannya sedang tidak lancar membuat sebagian besar gambar tidak muncul sehingga kami memutuskan untuk melaksanakannya 2 hari dengan mengurangi perangkat yang awalnya ada 6 menjadi 2 atau 3 agar gambar dalam soal dapat muncul. Pada hari kedua pelaksanaan *post-test* AKM Kelas berjalan dengan lancar hingga proses penskoran di laman puspendik.



Gambar 1. Literasi Membaca Siswa



Gambar 2. Game Matematika.

4.1. Peningkatan Kemampuan Literasi
Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* literasi AKM Kelas SD Negeri 3 Rejotangan:

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* Literasi AKM

ID Siswa	Nama	Pre-Test	Post-Test
0114183459	Naurel Reynaldi Java Purnama	30	40
0121686410	Mochamad Arva Rizqi Alveanshah	25	75
0121709285	Ambar Zulfa Rianti	70	70
0122116733	Adiffa Queensya Putri Khirana Assalim	50	85
0123656559	Rafa Dimas Irfan Safutra	50	80
0125230238	Muhamad Iqbal Qomarudin	65	85
0125973246	Zahra Gita Oktavia	55	70
0126600516	Cahya Wisnu Ariyanto	60	40
0127238548	Emanuel Leon Editya Putra	70	80
0137814693	Adelia Dahayu Dishantika	40	75
0139567255	Tegar Ziddan At Tamma	30	50
3127563170	Salisa Nur Lailirohati	50	45

4.1.1. *Pre-test* dan *Post-test* Literasi: Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi siswa berada pada kategori rendah, dengan skor rata-rata 49,58. Setelah 12 minggu pendampingan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan y dengan skor rata-rata meningkat menjadi 66,25.

4.1.2. Aspek yang Ditingkatkan: Peningkatan terlihat pada kemampuan membaca pemahaman, kemampuan menulis narasi sederhana, dan kecepatan membaca. Siswa menunjukkan peningkatan minat dalam kegiatan membaca dan lebih aktif

dalam diskusi kelas tentang bacaan yang diberikan.

- 4.2. Peningkatan Kemampuan Numerasi
Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* numerasi AKM Kelas SD Negeri 3 Rejotangan:

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* Numerasi AKM

ID Siswa	Nama	Pre-Test	Post-Test
0114183459	Naurel Reynaldi Java Purnama	30	95
0121686410	Mochamad Arva Rizqi Alveanshah	15	85
0121709285	Ambar Zulfa Rianti	65	95
0122116733	Adiffa Queensya Putri Khirana Assalim	30	75
0123656559	Rafa Dimas Irfan Safutra	25	85
0125230238	Muhamad Iqbal Qomarudin	45	90
0125973246	Zahra Gita Oktavia	10	55
0126600516	Cahya Wisnu Ariyanto	50	90
0127238548	Emanuel Leon Editya Putra	65	90
0137814693	Adelia Dahayu Dishantika	10	60
0139567255	Tegar Ziddan At Tamma	40	65
3127563170	Salisa Nur Lailirohati	30	70

- 4.2.1. Pre-test dan Post-test Numerasi: Hasil pre-test numerasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan numerasi siswa berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 34,58. Setelah pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata meningkat menjadi 79,58.

- 4.2.2. Aspek yang Ditingkatkan: Peningkatan terlihat pada kemampuan aritmetika dasar, pemahaman konsep bilangan, dan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika.

4.3. Motivasi Belajar

- 4.3.1. Kuesioner Motivasi: Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah pendampingan. Siswa melaporkan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar karena metode pengajaran yang interaktif dan

menyenangkan yang diterapkan oleh mahasiswa pendamping.

- 4.3.2. Observasi: Observasi harian menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kelas, baik dalam kegiatan literasi maupun numerasi. Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap sesi pendampingan.

4.4. Umpan Balik dari Guru dan Orang Tua

- 4.4.1. Guru: Guru melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan kelas dan hasil belajar. Guru juga merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa pendamping yang membawa metode pengajaran baru dan inovatif.

- 4.4.2. Orang Tua: Orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka lebih antusias belajar di rumah dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca dan berhitung. Mereka juga merasa lebih terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka.

5. SIMPULAN

Kegiatan pendampingan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di SDN 3 Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test, serta observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi

Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor tes sebelum dan sesudah pendampingan, dengan peningkatan rata-rata yang mencolok dalam pemahaman bacaan, kemampuan menulis, serta keterampilan aritmetika dasar.

2. Metode Pembelajaran Interaktif

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan oleh mahasiswa pendamping terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Aktivitas seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan penggunaan alat bantu visual membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah

dipahami oleh siswa.

3. Motivasi Belajar Siswa

Terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan di kalangan siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini didukung oleh laporan dari guru dan orang tua yang mengamati perubahan positif dalam sikap belajar siswa.

4. Kolaborasi Efektif

Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi yang efektif antara mahasiswa pendamping, guru, dan orang tua. Guru memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sementara orang tua memberikan dukungan tambahan di rumah, menciptakan lingkungan belajar yang holistik bagi siswa.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Berdasarkan temuan Kegiatan ini, direkomendasikan agar program pendampingan mahasiswa dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi dilanjutkan dan diperluas. Peningkatan durasi dan frekuensi pendampingan, pelatihan lanjutan bagi mahasiswa pendamping, serta pelibatan lebih banyak sekolah dapat menjadi langkah-langkah untuk mengoptimalkan dampak program ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 7 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 3 Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

6. DAFTAR REFERENSI

Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. Washington, DC: National Academy Press.

Kemendikbud. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

McGinty, A. S., Radin, A. J., & Kaminski, R. A. (2013). The Impact of Early Literacy Interventions on the Literacy Skills of Kindergarten and First-Grade Students. *Journal of Educational Psychology*, 105(1), 145-159.

OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.

Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (Eds.). (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. Washington, DC: National Academy Press.

Wijayanti, N. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-45.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Program Kampus Mengajar: Buku Panduan dan Kebijakan*. Jakarta: Kemendikbudristek.